



## Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes)

**Rena Widayanti<sup>\*1</sup>, Dumadi<sup>2</sup>, Mohamad Badrun Zaman<sup>3</sup>, Roni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Setiabudi Brebes, Indonesia

[renawidayanti83@gmail.com](mailto:renawidayanti83@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dumadi\\_ad@yahoo.co.id](mailto:dumadi_ad@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [badrunmohamad93@gmail.com](mailto:badrunmohamad93@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[roni.umus18@gmail.com](mailto:roni.umus18@gmail.com)<sup>4</sup>

*Korespondensi penulis: [renawidayanti83@gmail.com](mailto:renawidayanti83@gmail.com)*

**Abstract.** This study aims to identify and analyze the influence of financial literacy on financial management, tax literacy on financial management, as well as the simultaneous influence of financial literacy and tax literacy on financial management in UMKM Mitra Mandiri, Brebes Regency. The study population consisted of 120 individuals, and the sample was determined using the Slovin formula with an incidental sampling technique, resulting in 92 respondents. Primary data were obtained from respondents' questionnaire answers. Hypothesis testing was conducted using SPSS 25. The theoretical foundation employed includes the Theory of Planned Behavior (TPB), financial management in MSMEs, financial literacy, and tax literacy. The results indicate that both financial literacy and tax literacy have a positive and significant influence on the dependent variable, financial management, whether partially or simultaneously, in UMKM Mitra Mandiri, Brebes Regency.

**Keywords:** finance, financial management, literacy, tax

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, literasi pajak terhadap pengelolaan keuangan, serta pengaruh literasi keuangan dan literasi pajak terhadap pengelolaan keuangan secara simultan pada UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes. Populasi penelitian terdiri dari 120 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik insidental sehingga terpilih 92 sampel. Data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner responden sebagai data primer. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 25. Landasan teori yang digunakan adalah Teori Perilaku Terencana (TPB), pengelolaan keuangan UMKM, literasi keuangan, dan literasi pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes, baik secara parsial maupun secara simultan.

**Kata Kunci:** keuangan, manajemen keuangan, literasi, pajak

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini mengalami tren yang positif, yang ditandai dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahun di Indonesia. UMKM, yang juga disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM), merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No: 20, 2008). UMKM dapat diartikan sebagai bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha berskala kecil. Penggolongan UMKM didasarkan pada batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah tenaga kerja.

Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM tersebut tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Waluyo, 2024). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menurut Kementerian Koperasi dan UKM, mencapai 60,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian nasional. Perkembangan ekonomi menuntut para pelaku UMKM untuk mampu bersaing dengan UMKM lainnya. UMKM diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik serta pengetahuan yang memadai tentang perpajakan.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, dalam praktik pengembangannya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat pesat, tidak sedikit pelaku UMKM yang menghadapi hambatan pertumbuhan sehingga terpaksa menutup usahanya. Kegagalan tersebut sering kali disebabkan oleh beberapa kelemahan, seperti keterbatasan modal, manajemen yang kurang efektif, minimnya pemanfaatan teknologi dan informasi, serta rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan dan literasi pajak dalam pengelolaan usaha.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha adalah tingkat literasi keuangan dan literasi pajak yang dimiliki oleh pelaku usaha, terutama yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi dalam mengelola, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Namun demikian, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan dan perpajakan.

Literasi keuangan memiliki hubungan yang sebanding dengan manajemen keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu (Arianti, 2021). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam menentukan keputusan pengelolaan keuangan pribadinya untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022).

Pemahaman terhadap literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan agar dapat dilakukan secara baik dan bertanggung jawab. Sebanyak apa pun

pendapatan yang diperoleh, tanpa kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat, kestabilan finansial akan sulit dicapai (Azizah et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM, agar dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Literasi keuangan bukan hanya sekadar teori, tetapi harus menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pengelolaan usaha. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Hasil ini diperoleh melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024.

**Tabel 1.** Data Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Tahun 2024

No.	Klasifikasi	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
1.	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	64,14%	76,08%
	Perempuan	66,75%	73,97%
2.	Berdasarkan Wilayah		
	Perkotaan	69,71%	78,41%
	Perdesaan	59,25%	70,13%
3.	Berdasarkan Pekerjaan		
	Pegawai/ Profesional	83,22%	95,04%
	Pengusaha/ Wirausaha	78,32%	85,40%
	Ibu Rumah Tangga	64,44%	67,73%

*Sumber: (OJK, 2022)*

SNLIK tahun 2024 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Parameter tersebut memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang menjadi tantangan utama dan sering dihadapi oleh para pelaku usaha untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan bermanfaat bagi usaha kecil dalam memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi dalam memilih layanan keuangan (Laela et al., 2024).

Seiring dinamikan ekonomi global dan domestik, pemerintah Indonesia melakukan berbagai reformasi perpajakan, termasuk menaikkan tarif PPN yang disahkan pada 2023, tarif PPN dinaikkan secara bertahap dari 10% menjadi 11% pada April 2023, dan meningkat lagi menjadi 12% mulai Januari 2025. Kebijakan kenaikan tarif PPN menjadi 12% berpotensi akan mengakibatkan naiknya harga barang dan jasa, karena produsen atau penyedia jasa kemungkinan akan menyesuaikan harga mereka untuk mencakup tambahan biaya PPN yang harus mereka bayar kepada pemerintah. Kenaikan tarif PPN ini berpotensi

menimbulkan berbagai dampak, terutama terhadap daya beli masyarakat(Subur & Syata, 2024).

Adanya pemberlakuan kenaikan tarif Pajak Penambahan Nilai (PPN) juga dapat menimbulkan sebuah problematik baru, karena hal tersebut mengakibatkan terjadinya dilema di kalangan masyarakat. Peningkatan literasi perpajakan di kalangan UMKM merupakan langkah krusial dalam memperkuat fondasi keuangan mereka serta membantu menjaga kesehatan keuangan dalam pengelolaan UMKM. Literasi pajak merupakan kemampuan baik secara teori maupun praktik mengenai bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Literasi pajak adalah sebuah upaya meningkatkan daya cerna masyarakat terhadap pajak sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi orang bijaksana yang taat pajak(Sofiyati et al., 2024).

Pemahaman yang lebih baik tentang literasi pajak dapat membantu UMKM menghindari potensi masalah hukum yang berkaitan dengan perpajakan, seperti sengketa dengan otoritas pajak dan konsekuensi hukum lainnya (Novitasari & Redyanita, 2022). Kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak timbul apabila masyarakat memiliki tingkat literasi atau pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai perpajakan. Pemahaman yang baik tentang perpajakan tidak hanya memperkuat kepatuhan terhadap peraturan pajak, tetapi juga membuka pintu untuk strategi pengelolaan UMKM yang lebih cerdas dan terarah. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan, UMKM dapat diberdayakan untuk memahami dan menerapkan praktik tata kelola keuangan dan pemahaman tentang perpajakan sehingga dapat mengelola UMKM dengan baik.

Hasil penelitian Putri, Hidayaty, & Rosmawati (2023) dan penelitian Muhammad, Wulandari, & Faulah (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kemudian hasil penelitian Hestina et al., (2023) menunjukkan literasi keuangan dan literasi perpajakan yang menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengelola UMKM. Namun pada penelitian (Putri Mardhatilla et al., 2023), literasi pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan kata lain literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang perpajakan juga dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan. Pemahaman yang baik akan kewajiban perpajakan dan berbagai insentif yang mungkin tersedia, UMKM bisa mengelola keuangan mereka dengan lebih terperinci dan efektif. Hal ini tidak hanya mencakup aspek pembayaran pajak yang tepat waktu dan benar tetapi juga strategi

pengelolaan pajak yang dapat membantu mereka mengurangi beban pajak yang tidak perlu. Peningkatan literasi perpajakan tidak hanya berdampak pada kepatuhan pajak UMKM tetapi juga pada efisiensi pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Pemahaman tentang literasi keuangan dan perpajakan sangat diperlukan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Masih terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Di sisi lain terdapat urgensi penelitian karena saat ini juga masih banyak para pelaku UMKM tidak semua mengerti tentang literasi pajak dan bagaimana proses pengenaan pajak atas usahanya, sehingga banyak diantara mereka memilih untuk diam dan tidak memproses pelaporan pajak atas usaha yang dimilikinya. Hal itu tentunya bisa menjadi permasalahan yang mengglobal dalam pengelolaan UMKM apabila terus dibiarkan.

## **2. KAJIAN TEORETIS**

Kajian pustaka ini akan memaparkan materi yang akan dikemukakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan dan Literasi Pajak. Konsep dan teori tersebut dapat dijadikan sebagai perumusan hipotesis, penyusunan instrumen dan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian.

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (teori perilaku yang direncanakan) merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam berbagai ilmu yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan (Alimbudiono, 2020).

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori dasar karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam TPB memiliki pengaruh terhadap niat perilaku, dimana niat perilaku juga berpengaruh terhadap perilaku. Literasi keuangan dan pajak dapat digambarkan sebagai konsep pengendalian individu tentang aspek pengelolaan keuangan, hal tersebut mempengaruhi niat individu.

### **Pengelolaan Keuangan**

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata mengelola dan keuangan yang memiliki arti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang

pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Pengelolaan keuangan bisa diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo, 2020). Menurut, analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan pelaku usaha baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pengelola pelaku usaha yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu: perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Kuswadi, 2015).

## **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan(Safitri & Wahyudi, 2022). Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan sumber daya secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup. Ada empat aspek penilaian tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, yaitu: pengetahuan umum, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Litamahuputty, 2020).

## **Literasi Pajak**

Literasi sebagaimana dijelaskan dalam KBBI (2008) adalah kemampuan menulis, membaca, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan (Sofiyati et al., 2024). Literasi pajak serupa dengan program edukasi sadar pajak yang sebelumnya pernah dijadikan tumpuan oleh Derektorat Jenderal Pajak (DJP) dalam meningkatkan kesadaran pajak bagi masyarakat. Pajak adalah iuran wajib kepada kas negara dengan berdasarkan UU serta bersifat memaksa dan tiada kontraprestasi atau mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan namun digunakan untuk pembayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018).

Secara umum literasi pajak merupakan kemampuan baik secara teori maupun praktik mengenai bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu

keputusan. Literasi pajak dapat dikhususkan ke dalam masing-masing jenis pajak, salah satunya yaitu PPN. Oleh karena itu, literasi PPN merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang terkait PPN (Sustiyo, 2022). Literasi pajak dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: pengetahuan pajak secara umum, pengetahuan prosedur pajak, dan pengetahuan hukum pajak (Bornman & Ramutumbu, 2019).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Mitra Mandiri yang memiliki sekretariat di Jl. Kyai Cholid Timur No. 20 Kelurahan Pasar batang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes yang bergerak di bidang pemasaran produk lokal, yang menjual jenis produk seperti kerupuk telur asin, rengginang, bawang goreng, dan lain-lain. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi pajak terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Brebes. Populasi dalam penelitian ini seluruh pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Mitra Mandiri yaitu 120 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebab penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dihasilkan sampel sebanyak 92,30 orang dan dibulatkan menjadi 92 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrument. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk keperluan uji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan 92 responden pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Mitra Mandiri Brebes, dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat diketahui  $r_{table} = 0,3$ .

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Kuesioner	Indeks (Y)	Indeks ( $X_1$ )	Indeks ( $X_2$ )
Item 1	.615	.764	.813
Item 2	.734	.710	.854
Item 3	.813	.835	.731
Item 4	.742	.621	

*Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0 (2025)*

Berdasarkan tabel 2, instrumen penelitian terdiri dari 4 item pertanyaan atau pernyataan tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, sedangkan literasi pajak terdiri dari 3 item pertanyaan atau pernyataan. Hasil uji validitas terlihat semua item mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi seluruh data yang dihasilkan dari kuesioner variabel Y,  $X_1$  dan  $X_2$  adalah valid. Jadi instrumen penelitian layak untuk dipakai sebagai pengumpul data dalam penelitian.

Uji reliabilitas dengan rumus Alpha. Pengambilan keputusan apabila nilai *Cronbach Alpa* di atas 0,70.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keterangan
Y	.703	Reliabel
$X_1$	.717	Reliabel
$X_2$	.716	Reliabel

Berdasarkan data tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari variabel Y adalah sebesar 0,703, variabel  $X_1$  adalah sebesar 0,717, dan variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,716. Nilai *Cronbach's Alfa* keempat variabel tersebut  $\geq 0,70$ , Jadi semua item yang terdapat pada kuesioner tentang pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan literasi pajak tersebut dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y sudah valid dan reliabel.

### Statistik Deskriptif

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan dengan variabel independennya yaitu literasi keuangan dan literasi pajak. Berdasarkan pengambilan sampel

yang telah ditentukan, terdapat 92 sampel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif diperoleh melalui perhitungan SPSS.

**Tabel 4.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>				
	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	2	2.2	2.2
	P	90	97.8	97.8
	Total	92	100.0	100.0

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan data di atas, total data yang digunakan adalah sebanyak 92 data. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa responden mempunyai jenis kelamin laki-laki 2,2% sebanyak 2 orang dan perempuan 97,8% sebanyak 90 orang. Jadi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>				
	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-36	26	28.3	28.3
	36-45	61	66.3	66.3
	>45	5	5.4	5.4
	Total	92	100.0	100.0

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa total data yang digunakan adalah sebanyak 92 data. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa responden dengan umur 16-25 yaitu 0%, responden dengan umur 26-35 yaitu 28,3% sebanyak 26 orang, responden dengan umur 36-45 yaitu 66,3% sebanyak 61 orang, dan responden dengan umur >45 yaitu 5,4% sebanyak 5 orang. Jadi responden mayoritas memiliki umur antara 35-45 tahun.

**Tabel 6.** Deskripsi Variabel Penelitian

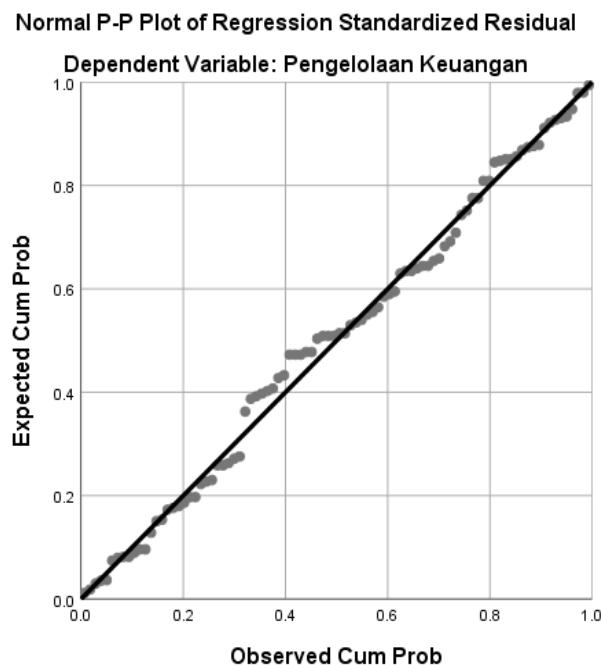
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Y	92	11	20	15.02	2.263
X1	92	9	19	14.38	2.348
X2	92	7	15	10.80	1.718
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan data di atas, total data yang digunakan adalah 92 data bahwa variabel pengelolaan keuangan, hasil uji statistik deskriptif variabel Y diketahui pengelolaan keuangan memiliki nilai minimum 11 sedangkan nilai maksimumnya 20 dengan nilai rata-

rata 15,02 dan standar deviasi sebesar 2,263. Variabel literasi keuangan, hasil uji statistik deskriptif variabel  $X_1$  diketahui literasi keuangan memiliki nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimumnya 19 dengan nilai rata-rata 14,38 dan standar deviasi sebesar 2,348. Variabel literasi pajak, hasil uji statistik deskriptif variabel  $X_2$  diketahui literasi pajak memiliki nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimumnya 15 dengan nilai rata-rata 10,80 dan standar deviasi sebesar 1,718.

### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk keperluan analisis data kemudian dilakukan uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot, yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Grafik Histogram dan Kurva Penyebaran P-Plot,

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 7.** Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47651155
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,046
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil olah data (2025))

Hasil ini didukung dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

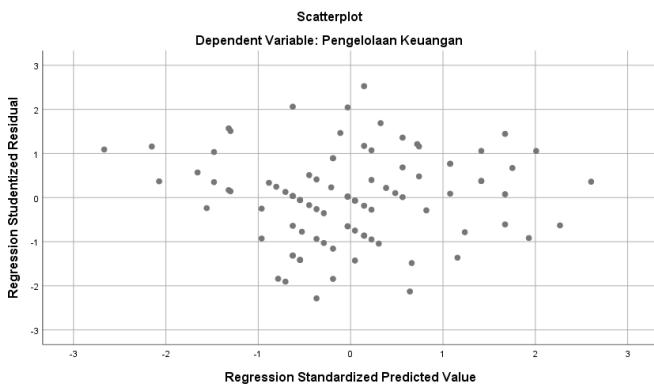
Uji multikolonieritas diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan literasi pajak bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	VIF
1 (Constant)			
X1	.817		1.223
X2	.817		1.223

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 8 hasil uji multikolonieritas pada bagian *Collinearity Statistics* terlihat untuk ketiga variabel independen mempunyai angka Tolerance X1 dan X2 sebesar 0,817. Kedua variabel tersebut memiliki angka Tolerance > 0,10. Sedangkan nilai VIF X1 dan X2 sebesar 1,223. Nilai VIF < 10. Jadi hasil tersebut tidak melebihi batas nilai Tolerance dan VIF yang diperkenankan, maka model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot berikut:



**Gambar 2.** Grafik Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Grafik scatterplot pada penelitian ini ditunjukkan pada grafik di atas. Dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 <sup>a</sup>	,574	,565	1,493	1,720

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan data pada tabel 9, tertera nilai dw sebesar 1,720. Adapun nilai du pada k (variabel x = 2 dan n = 92) sebesar 1,7053 sehingga  $4-du = 2,2947$ . Kriteria dikatakan bebas masalah autokorelasi, jika  $du < d < 4-du$ . Jika diamati  $1,7053 < 1,720 < 2,2947$ , dengan demikian disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 10.** Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	133.784	60.018	,000 <sup>b</sup>
Residual	89	2.229		
Total	91			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan data pada tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi karena  $0,000 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Kesimpulannya bahwa hipotesis ketiga diterima.

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	B	Std. Error	t	
1 (Constant)	2.677	1.202	2.228	.028
X1	.452	.076	5.912	.000
X2	.540	.106	5.093	.000
a. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasar hasil *out put SPSS 25.0* pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji t adalah:

- Nilai signifikan  $X_1 = 0,000$ , terlihat  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya literasi keuangan secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Jdi hipotesis pertama diterima.
- Nilai signifikan  $X_2 = 0,000$ , terlihat  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya literasi pajak secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Jadi hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan data pada tabel 11 juga terlihat nilai *constant* sebesar 2,427, koefisien  $X_1 = 0,442$  dan koefisien  $X_2 = 0,578$ . Jadi persamaan regresi linear bergandanya adalah  $Y = 2,427 + 0,442X_1 + 0,578X_2$ . Berdasarkan persamaan dari model regresi linier berganda tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 2,427, menunjukkan bahwa jika literasi keuangan ( $X_1$ ) dan literasi pajak ( $X_2$ ) nilainya 0 atau tidak ada, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) menurun sebesar 2,427.
- Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan literasi keuangan sebesar 1%, maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
- Variabel literasi pajak ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,578. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif literasi pajak terhadap pengelolaan

keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan literasi pajak sebesar 1%, maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,578 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,758 <sup>a</sup>	,574	,565

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Hasil olah data (2025)*

Berdasar data pada tabel 12, koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,574 atau 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel pengelolaan keuangan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan literasi pajak sebesar 57,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, bentuk usaha, pengalaman dan lain sebagainya.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan beserta instrumennya. Hipotesis pertama menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,452. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan literasi keuangan sebesar 1%, maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,452 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Hidayaty, & Rosmawati (2023) dan penelitian Muhammad, Wulandari, & Faulah (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri &

Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan efektif dalam pengelolaan keuangan.

UMKM Mitra Mandiri memiliki anggota yang sudah cukup baik dalam literasi keuangan, seperti pemahaman atas nilai riil uang, pemahaman nilai nominal uang dan juga pemahaman tentang investasi sehingga pelaku UMKM mampu merencanakan anggaran penghasilan yang diterima, menyusun anggaran biaya yang akan dikeluarkan, kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran dalam pengelolaan keuangan.

#### b. Pengaruh Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi pajak merupakan kemampuan baik secara teori maupun praktik mengenai bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa literasi pajak secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian variabel literasi pajak ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,540. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif literasi pajak terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan literasi keuangan sebesar 1%, maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,540 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan juga sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hestina et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi perpajakan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengelola UMKM. Menurut Novitasari & Redyanita (2022), pemahaman yang lebih baik tentang literasi pajak dapat membantu UMKM menghindari potensi masalah hukum yang berkaitan dengan perpajakan, seperti sengketa dengan otoritas pajak dan konsekuensi hukum lainnya.

Peningkatan literasi perpajakan di kalangan UMKM merupakan langkah krusial dalam memperkuat fondasi keuangan mereka serta membantu menjaga kesehatan

keuangan dalam pengelolaan UMKM, antara lain dengan memahami berbagai jenis pajak dan aturannya, kemampuan menghitung pajak dan prosedurnya, serta memahami dasar hukum pajak dan sanksi hukumnya. Adanya literasi pajak pada anggota UMKM Mitra Mandiri menjadikan pelaku UMKM terhindar dari masalah hukum terkait dengan pajak. Peningkatan literasi perpajakan di kalangan UMKM merupakan langkah krusial dalam memperkuat fondasi keuangan mereka serta membantu menjaga kesehatan keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

c. Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan bisa diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo, 2020). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (*Sig*) < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi karena  $0,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini bahwa variabel independen literasi keuangan dan literasi pajak secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes dinyatakan diterima. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,574 atau 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan literasi pajak sebesar 57,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, bentuk usaha, pengalaman dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian Hestina et al., (2023) menunjukkan literasi keuangan dan literasi perpajakan yang menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengelola UMKM.

Pengelolaan keuangan pada UMKM yaitu dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya termasuk dengan informasi pajak. Pengelolaan keuangan secara benar merupakan salah

satu kemampuan yang wajib dimiliki pelaku UMKM khususnya di era globalisasi saat ini. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan tersebut mampu membuat UMKM terhindar dari masalah keuangan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan pelaku UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes sudah cukup baik dalam literasi keuangan, seperti pemahaman atas nilai riil uang, nilai nominal uang dan investasi sehingga pelaku UMKM mampu merencanakan anggaran penghasilan yang diterima dan menyusun anggaran biaya yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan keuangan. Literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri. Adanya literasi pajak pada anggota UMKM Mitra Mandiri menjadikan pelaku UMKM terhindar dari masalah hukum terkait dengan pajak sehingga memperkuat fondasi keuangan serta membantu menjaga kesehatan keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan dan literasi pajak secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait dengan keuangan dan pajak mampu membuat UMKM terhindar dari masalah keuangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alimbudiono, L. S. (2020). *Konsep pengetahuan akuntansi manajemen lingkungan*. Jakad Media Publishing.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media Group.
- Arianti, B. F. (2021). *Iterasi keuangan (teori dan implementasinya)* (W. Kurniawan, Ed.). Pena Persada.
- Armereo, C. (2020). *Manajemen keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Azizah, N. F., Ernitawati, Y., & Dumadi. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan intensi investasi terhadap pengambilan keputusan investasi reksadana pada generasi muda Kabupaten Brebes. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(4), 68–79.

- Bornman, M., & Ramutumbu, P. (2019). A conceptual framework of tax knowledge. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 823–839. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2018-0379>
- Hestina, D., Hendayana, Y., Ichsani, S., Wijaya, J. H., Fatlhat, G. G., Hendianto, R. S., & Pratiwi, L. N. (2023). Pelatihan literasi keuangan dan literasi perpajakan terhadap keterampilan UMKM pada Kamar Dagang dan Industri. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5974–5980. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17679>
- Kuswadi. (2015). *Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi*. Elex Media Komputindo.
- Laela, A. Z., Dumadi, & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM generasi milenial Kabupaten Brebes. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 527–538.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 2(1), 83–89.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan edisi revisi tahun 2018*. Penerbit Andi.
- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 559–563.
- Novitasari, & Redyanita, H. (2022). Analisis pengaruh literasi akuntansi, perpajakan dan financial capital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 140–149. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5221>
- OJK. (2022). *Buku saku Otoritas Jasa Keuangan* (hal. 1–468). Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri Mardhatilla, D., Marundha, A., Eprianto, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Studi pada wajib pajak orang pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(2), 1–12.
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
- Safitri, N. W. N., & Wahyudi, A. (2022). Literasi keuangan dan faktor penentunya: Studi kasus masyarakat di Labuan Bajo. *E-Jurnal Manajemen*, 11(9), 1657–1676. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i09.p04>
- Sofiyati, S. A., Dumadi, & Wauandari, H. K. (2024). Pengaruh pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan, dan pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan Kecamatan Wanäsari Kabupaten Brebes periode tahun 2021-2023. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 102–119. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i3.489>
- Subur, H., & Syata, W. M. (2024). Analisis dampak kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap masyarakat dan inflasi di Indonesia. *Kampus Akademik Publishing*:

*Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(5), 205–210.  
<https://doi.org/10.61722/jrme.v1i5.3045>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.

Sustiyo, J. (2022). Literasi pajak pertambahan nilai (PPN) dan perilaku konsumtif pada generasi Z. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 508–519.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.578>

UU No: 20. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.

Waluyo, D. (2024, September). UMKM Indonesia makin kuat: Program level up 2024 siap dorong digitalisasi bisnis. *Indonesia.Go.Id*.